

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional (UU No. 20/2003), menyatakan: “Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”. Pendidikan merupakan suatu proses pelatihan dan pengajaran, kualitas sumber daya manusia seutuhnya agar ia dapat melakukan perannya dalam kehidupan secara fungsional dan optimal.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan disuatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang dimaksud misalnya guru, siswa, kurikulum, lingkungan sosial, dan lain-lain. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut terdapat diruntut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha dasar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya.

Selain faktor guru dan siswa, faktor yang lain yang menentukan hasil belajar siswa adalah motivasi siswa itu sendiri untuk berhasil. Sering dijumpai siswa yang memiliki intelegensi yang tinggi tetapi hasil belajar yang di capainya rendah, ini di sebabkan karena kurangnya motivasi dalam diri siswa itu sendiri untuk berhasil. Siswa akan belajar yang benar. Akan tetapi guru juga harus mempunyai posisi yang sangat

strategi dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam penggunaan strategi pembelajaran yang tepat.

Di sekolah begitu banyak mata pelajaran yang diajarkan, salah satu diantara mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas IV SD. Mata pelajaran IPS SD meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan (3) sistem sosial dan budaya (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan. Maksudnya siswa secara langsung dapat mengamati dan mempelajari norma-norma peraturan serta kebiasaan-kebiasaan baik yang berlaku dalam masyarakat tersebut sehingga siswa mendapat pengalaman langsung adanya timbal balik yang saling mempengaruhi antara kehidupan pribadi dan masyarakat. Dengan kata lain dalam mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial disamping mempersiapkan diri untuk terjun ke masyarakat, juga membentuk dirinya sebagai anggota masyarakat yang baik dengan menaati aturan yang berlaku dan turut pula mengembangkannya serta bermanfaat pula dalam mengembangkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, guru harus dapat mengajarkan pelajaran IPS kepada siswa dengan baik dan dapat menyesuaikan materi pelajaran dengan metode yang digunakan agar siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada umumnya dalam proses pembelajaran, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan metode ceramah, dimana guru yang lebih aktif sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa sedangkan siswa pasif hanya menerima informasi saja. Banyak metode pembelajaran yang telah ada tetapi tidak semua dari metode tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan semua pokok bahasan yang akan diajarkan karena metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Dari pengamatan awal motivasi belajar siswa tergolong rendah, hal ini dapat terlihat dari keinginan setiap siswa mengikuti pembelajaran tidak serius, ini terjadi karena masih banyak siswa yang bermain di belakang atau di tempat duduk mereka pada waktu guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, ada siswa yang mengganggu teman sebangkunya, bercerita tanpa sepengetahuan guru yang menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti, di peroleh bahwa hasil belajar pada siswa Kelas IV SD untuk mata pelajaran IPS dengan materi “Perkembangan Teknologi” masih kurang. Hal tersebut terlihat dari nilai ulangan harian, rata-rata nilai yang diperoleh siswa Kelas IV SD tidak mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah di tentukan. Dari 26 siswa yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan masih kurang memuaskan, karena pada nilai ulangan siswa yang mendapat nilai dibawah 65 ada 16 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 ada 10 orang Untuk mata pelajaran Perkembangan Teknologi nilai ketuntasannya adalah 65. Secara umum, kendala yang dihadapi sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran IPS adalah penyajian materi yang kurang menarik. Metode ceramah yang umumnya digunakan cenderung terkesan teacher centered, yang menjadikan proses pembelajaran hanya dikuasai guru sedangkan siswa hanya duduk tenang dan mendengarkan informasi dari guru. Apabila secara terus menerus guru selalu menggunakan metode ceramah, tanya jawab ataupun penugasan tanpa menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan maka siswa akan merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Selain itu, kemungkinan banyak siswa yang kurang

aktif dalam proses pembelajaran dan banyak yang tidak berani bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Untuk mengatasi permasalahan diatas, maka perlu dipikirkan cara dan strategi untuk mengatasi permasalahan yang ada. Penggunaan metode yang sesuai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Untuk itu dalam menyajikan materi yang berjudul Perkembangan Teknologi pada pelajaran IPS peneliti menerapkan metode *Quantum Teaching*.

Menurut Bobbi DePorter, (2010:31) "*Quantum Teaching* adalah model pembelajaran yang menunjukkan kepada anda bagaimana cara untuk menjadi guru yang lebih baik. Quantum Teaching juga menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses pembelajaran anda lewat pemanduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apapun mata pelajaran yang anda ajarkan".

Proses pembelajaran Quantum Teaching ini menitikberatkan pada keaktifan siswa untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang nantinya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dengan berlandaskan pada kerangka rancangan pembelajaran TANDUR, dimana pembelajaran TANDUR ini memiliki bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangan, dan Rayakan. Dengan didasarkan pada kerangka pembelajaran TANDUR, siswa dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Melalui kerangka TANDUR ini keaktifan siswa juga terlihat. Agar pembelajaran IPS menjadi lebih berkesan bagi siswa, maka peneliti mencoba menerapkan suatu pemodelan pembelajaran yang sesuai dengan kerangka pembelajaran TANDUR.

Model pembelajaran ini menjadikan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan. Dan juga menjadikan suasana belajar lebih hidup dibandingkan dengan kegiatan bertanya yang umumnya dilakukan dikelas. Siswa merasa senang dan tanpa disadari telah memperoleh pengetahuan baru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengajarkan materi Perkembangan Teknologi kepada siswa SD kelas IV dengan mengaktifkan siswa secara langsung dalam pembelajaran *Quantum Teaching* melalui penelitian tindakan kelas dengan melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan metode *Quantum Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS materi pokok Perkembangan Teknologi di kelas IV SD Negeri 101766 Bandar Setia T.A. 2014/2015”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan dalam penelitian yaitu :

1. Rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS pokok bahasan Perkembangan Teknologi.
2. Proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah.
3. Kurangnya kreatifitas siswa ketika dalam proses belajar mengajar berlangsung.
4. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, dana dan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian maka penulis membatasi masalah. Adapun batasan masalah tersebut adalah “Meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Perkembangan Teknologi pada pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* di SD Negeri No.101766 Bandar Setia T.A. 2014/2015”.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah dengan penerapan metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dalam materi pokok Perkembangan Teknologi di kelas IV SD Negeri No.101766 Bandar Setia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk meningkatnya hasil belajar siswa pada materi pokok Perkembangan Teknologi dalam pelajaran IPS dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* bagi siswa kelas IV SD Negeri No.101766 Bandar Setia.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut :

1. Bagi siswa, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dengan menerapkan *Quantum Teaching* dalam meningkatkan prestasi belajar IPS, khususnya pada bahasan Perkembangan Teknologi.
2. Bagi guru, sebagai pedoman bagi guru dalam menerapkan pembelajaran *Quantum Teaching* agar mampu meningkatkan prestasi dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran IPS.
3. Bagi sekolah, menambah wawasan dalam pembelajaran metode *Quantum Teaching*.
4. Bagi peneliti, menjadi pengalaman untuk menambah pengetahuan sebagai calon guru, agar dapat mengajar secara profesional.